JURNAL NAWALA VISUAL
Vol. 6 No 1 - Mei 2024
p-ISSN 2684-9798 (Print), e-ISSN 2684-9801 (Online)
Available Online at :
https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/nawalavisual

PEMANFAATAN ELEMEN DESAIN DALAM MEDIA INFORMASI BENCANA BERBASIS ZONASI TSUNAMI DI KOTA PADANG

Sumema

Manajemen Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang

e-mail: sumema@pnp.ac.id[1]

INFORMASI ARTIKEL

Received : April, 2023
Accepted : Juni, 2023
Publish online : Mei, 2024

A B S T R A C T

Indonesia, which is located in a disaster-prone area (the ring of fire), has often experienced natural disasters, especially earthquakes and tsunamis. Information media is important in providing education to increase public awareness of disaster risks. The researchers aim to investigate the impact of the elements of information media design. By conducting a descriptive analysis of the design of information media through design elements. The results of the assumptions prove that: Information Media that applies design elements makes a significant difference to people's understanding. This study recommends improving the design of information media on the application of design elements that affect people's visual perceptions, as well as improving the design of information media that focuses on visual content of tsunami mitigation based on disaster zones.

Key words : media, information, signage, infographics, tsunami

A B S T R A K

Indonesia yang terletak di kawasan rawan bencana (*ring of fire*) memang sering mengalami bencana alam terutama gempa bumi dan tsunami. Media informasi penting dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko bencana. Peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat saat melihat media informasi mitigasi, peneliti melakukan analisis melalui penerapan elemen desain pada media informasi mitigasi bencana tsunami yang ada di Kota Padang. Hasil asumsi membuktikan bahwa: Media Informasi yang mengaplikasikan elemen desain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan desain media informasi pada penerapan elemen desain yang mempengaruhi persepsi visual masyarakat, serta perbaikan desain media informasi yang menitikberatkan pada konten visual mitigasi tsunami berbasis zona bencana.

Kata Kunci: media, informasi, *signage*, infografis, tsunami

PENDAHULUAN

Indonesia berada di area *ring of fire* dan memiliki 3 lempengan besar: Eurasia, Indo-australia, dan Pasifik, menjadikan Indonesia berpotensi lebih besar menghadapi bencana alam. Bencana alam yang memakan banyak korban jiwa adalah bencana gempa bumi dan tsunami. Bencana gempa dikarenakan adanya pergeseran lempengan kerak bumi yang bergerak karena dibawahnya ada arus konveksi di mantel bumi yang panas. Gempa besar yang terjadi didaerah laut lepas dapat menyebabkan munculnya bencana susulan, yaitu tsunami [Pusat Studi Gempa Nasional, 2017].

Kota Padang pernah mengalami bencana tsunami, berdasarkan fakta sejarah Mesjid Ganting yang dibangun pada 1790 di Batang Harau [Klikpositif.com, 2018]. Pada 1805 Mesjid Ganting dibongkar karena adanya pembangunan pelabuhan Emma Haven yang saat ini berubah nama menjadi Pelabuhan Teluk Bayur. Tetapi mesjid tersebut dibangun kembali pada tahun yang sama didaerah Ganting, lalu pada tahun 1833 mesjid tersebut terkena dampak bencana tsunami. Di Padang sendiri, kejadian tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak diketahui seberapa besar dampak kerugian serta jumlah korban jiwa pada waktu tersebut.

Tetapi, Henley menemukan fakta bahwa Oman Fathurahman, temuan coretan (dalam bahasa Arab) dihalaman depan sebuah manuskrip Arab kuno oleh Al-Ansari yang disimpan di sekolah agama Tanoh Abee dekat Banda Aceh, menyatakan bahwa 'gempa bumi kedua yang merusak'. Hal ini menunjukkan adanya gempa bumi besar di Aceh yang menyebabkan gempa bumi dan tsunami, bencana yang juga menghancurkan banyak bangunan di Padang dan Bengkulu pada tanggal 27 November 1833 [Henley & Nordholt, 2015].

Selain itu, *The US National Geophysical Data Center* mencatat hanya 26 tsunami yang diketahui di Indonesia sebelum tahun 1800, di mana 20 diantaranya berada diwilayah monopoli rempah VOC *(Vereenigde Oostindische Compagnie)* pada abad ketujuh belas dan kedelapan. Empat tsunami besar dilaporkan dari pos lada Eropa salah satunya di Padang, Sumatera [Henley & Nordholt, 2015]. Menurut penelitian [Pusat Studi Gempa Nasional, 2017], Gempa di Mentawai Tahun 2010 (Mw=7,8) dan Gempa Padang (Mw=7,6) pada 2009, memiliki keterkaitan sumber gempa berkelanjutan yang dapat menyebabkan bencana tsunami di waktu mendatang. Gempa yang terjadi disebabkan adanya dua sesar aktif, yakni; (1) Sesar Mentawai di sebelah Barat Daya dan (2) Sesar Semangko di Sebelah Timur Laut, membentang dari Teluk Aceh hingga Teluk Semangka, fenomena sesar dapat terlihat pada wisata Ngarai Sianok di Kota Bukittinggi. Tsunami di Pulau Pagai di Mentawai, pulau yang cukup berdekatan dengan Kota Padang terjadi pada tanggal 25 Oktober 2010, dipicu gempa bumi dengan kekuatan 7,7 Mw yang terjadi di Samudera Hindia, hal tersebut mengakibatkan tsunami. Ketinggian gelombang tsunami mencapai 2,5–9,3 meter yang mengakibatkan korban jiwa [Okezone News, 2010].

Dari penelitian sejarah tsunami serta fakta diatas, diketahui bahwa bencana tsunami dapat terjadi dimasa mendatang dengan jarak interval yang tidak diketahui, dan gempa bumi menjadi faktor pemicu terkuat yang menyebabkan terjadinya tsunami, terutama pada daerah yang topografinya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, seperti di Kota Padang.

Tsunami merupakan salah satu ancaman bencana untuk banyak wilayah pesisir di Indonesia. Bencana tsunami umumnya di picu oleh terjadinya gempa bumi di laut lepas hingga menyebabkan pergeseran secara vertikal di dasar laut. Zona subdiksi aktif di bagian barat hingga bagian timur Indonesia, memiliki sisa energi dari tumbukan lempeng dan mengakibatkan adanya sesar di darat dan di lautan. Interaksi pergesaran lempeng-lempeng tersebut menjadikan Indonesia sebagai wilayah rawan gempa bumi.

Date	Magnitude	Place	Direct Fatalities
2004, 26-12	9.2 M + tsunami	Aceh-Nias	167,800
2005, 28-3	8.6 M + tsunami	Nias	1,313
2006, 26-5	6.3 M	Yogyakarta	5,749
2006, 17-7	7.6 M + tsunami	Pangandaran, W. Java	802
2007, 12-9	8.4 M	Mentawai, Padang,	25+
2009, 30-9	7.6 M	Padang	1,117
2010, 25-10	7.7 M + tsunami	Mentawai	400
2010, 26-10	V4 eruption	Merapi, Java	324
2012, 11-4	8.6 earthquake	Aceh	5
2013, 15-9	V2 eruption	Sinabung, N. Sumatra	17
2014, 13-2	V2 eruption	Kelut, E. Java	7

Gambar **1**. *Major seismic disasters in Indonesia since 2004*
[Sumber: Henley & Nordholt, 2015]

Menurut data dari Henley & Nordholt (2015) tersebut di atas, tingginya aktivitas gempa dalam rentang waktu 2004 - 2014 terdapat lebih dari 11 kejadian gempa dengan magnituda *M* > 5.0 kejadian gempa-gempa utama (*main shocks*). Tercatat berbagai aktifitas gempa besar di Indonesia tersebut diantaranya bencana susulan yaitu tsunami. Seperti pada gempa: 2004 di Aceh, 2005 di Nias, 2006 di Pangandaran, dan 2010 di Mentawai, gempa yang terjadi menimbulkan bencana tsunami, dimana topografi daerah tersebut berdekatan dengan laut lepas. Bencana tsunami tersebut telah menyebabkan ribuan korban jiwa, keruntuhan dan kerusakan ribuan infrastruktur dan bangunan, serta dana trilyunan rupiah untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Data riwayat gempa yang menyebabkan tsunami tersebut menandakan begitu besar potensi kerugian yang terjadi, terutama bencana tsunami bagi daerah yang topografinya berada dekat laut lepas, seperti Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat.

Melalui penelitian terkait desain pada media informasi mitigasi bencana juga dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam desain media informasi, seperti visualisasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum, serta penempatan yang strategis untuk memastikan bahwa media tersebut dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan adanya peningkatan dalam desain media informasi mitigasi bencana tsunami, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi darurat, termasuk mengurangi risiko korban jiwa akibat gempa dan tsunami. Desain media informasi mitigasi di Kota Padang disediakan dalam upaya untuk memberikan pengetahuan mengenai cara-cara yang dilakukan individu ketika menghadapi situasi yang mengarah terjadinya bencana tsunami. Peran informasi dari berbagai media sebaiknya layak dan memadai untuk dapat dipahami. Proses informasi dalam media yang terstruktur dan memiliki kejelasan dalam upaya mitigasi evakuasi tsunami masyarakat Kota Padang sangat dibutuhkan. Dikhawatirkan saat terjadi bencana tsunami diwaktu mendatang, bencana tersebut akan memakan banyak korban jiwa, jika masyarakatnya belum menyadari dan memahami informasi mitigasi bencana tsunami. Sejauh ini media informasi telah di sebar dan disosialisasikan, permasalahannya, dari program penyebaran informasi tersebut belum ada tindakan analisis terhadap desainnya, apakah desain dari media informasi yang diberikan telah memadai untuk masyarakat. Perlu adanya penelitian untuk mengetahui peran elemen-elemen desain yang digunakan, dan penempatan media tersebut. Hasil penelitian dapat memberikan perbaikan terhadap desain media informasi yang telah ada.

Desain grafis adalah bentuk komunikasi yang menggunakan teks dan visual untuk menyampaikan informasi. Tujuan desain grafis adalah: pertama *information,* menyampaikan informasi. kedua *Identity,* menciptakan identitas, membuahkan citra, seperti merk dagang, simbol, logo, dan *logotype*. Ketiga *Promotion,* untuk mempengaruhi orang dalam memandang suatu produk atau jasa secara positif, menimbulkan kebutuhan. Keempat *Campaign,* kampanye atau promosi, hanya yang di promosikan belum tentu barang dagangan, melainkan ajakan untuk membuat sesuatu, membangun suatu citra positif, dan sebagainya [Kusrianto, Berkarier di Dunia Grafis, 2009].

Sebuah desain memiliki berbagai elemen. Elemen-elemen tersebut adalah garis, bentuk, ruang, tekstur, warna, layout dan atipografi. Prinsip-prinsip desain sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah perencanaan komposisi yang serasi dan seimbang di dalam setiap bagiannya [Sanyoto, 2005]. Terdapat enam elemen desain: garis, bentuk, arah, ukuran, tekstur, dan warna. Sebagai desainer, keenam elemen tersebut digunakan untuk menerjemahkan ide menjadi sebuah gambar, baik secara elektronik atau diatas kertas [Hughes, 2019].

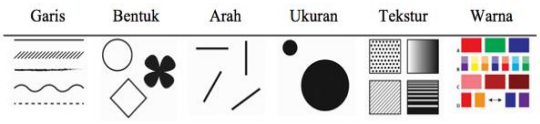

Gambar 2. Elemen-elemen desain
[Sumber: Hughes, 2019].

Elemen-elemen desain digunakan untuk memberikan variasi dan minat pada suatu objek desain. Menerapkan prinsip elemen-elemen desain dapat membuat kesuksesan sebuah desain. **Garis** berbentuk horizontal, vertikal,

diagonal, kurva, garis putus-putus, tebal dan tipis. **Bentuk** dua dimensi atau flat geometri, kubus, lingkaran, segi tiga dan sebagainya. **Arah** garis memiliki arah horisontal (-), vertikal (|), dan miring (/ \ ). **Ukuran** sebuah perbedaan suatu bentuk dengan bentuk lainnya. **Tekstur** sebuah permukaan yang memiliki bentuk halus, kasar mengkilap. Pola, garis dan bentuk sering digunakan untuk membuat tekstur dalam sebuah desain dua dimensi. **Warna** sebuah cahaya yang dipantulkan dari objek, warna memberikan kesan serta identitas dari latar belakang yang melihatnya [Hughes, 2019].

Dalam penelitian Maha Putra, media sosial Instagram dengan fitur multiple post dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang bermanfaat dan efektif. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh individu, organisasi, atau institusi untuk membagikan ilmu pengetahuan dan informasi yang relevan kepada pengikut mereka. Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan oleh berbagai pihak diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah akses informasi bagi masyarakat luas. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial sebagai alat edukasi haruslah dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab [Maha, 2019].

Periklanan komunikasi visual melalui media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik konsumen untuk datang ke sebuah tempat. Konten yang menarik dan menggugah minat konsumen dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi sebuah tempat, seperti tempat evakuasi tsunami. Selain itu, faktor gaya hidup dan usia juga dapat memengaruhi penggunaan media sosial oleh konsumen dan keputusan mereka untuk tertarik terhadap informasi yang disampaikan. Sehingga, penggunaan media sosial sebagai media periklanan yang efektif dan sesuai dengan target konsumen sangat penting dalam kegiatan pemasaran atau diseminasi informasi, [Widyaswari, 2021].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan elemen desain media informasi mitigasi tsunami adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data sumber literasi melalui jurnal-jurnal dan website kebencanaan yang kredibel, perpustakaan ITB dan data yang dimiliki BPBD Kota Padang. Literasi yang akan dicari berkaitan dengan *natural disaster,* khususnya pada kesadaran bencana tsunami. Tinjauan literasi melalui pendekatan penelitian yang terkait kebencanaan dan media informasi. Data observasi berupa narasi teks, verbal, visual dan dokumentasi. Serta melakukan wawancara dengan pihak Pemerintah. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam tema yang sama. Studi literatur dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko tsunami, strategi mitigasi yang telah dilakukan, dan teknologi yang digunakan dalam mitigasi tsunami.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden, [Sugiyono, 2003]. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mitigasi tsunami, seperti pihak BPBD, para ahli dalam bidang mitigasi bencana, dan masyarakat yang pernah terkena dampak tsunami. Wawancara dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam mitigasi tsunami, serta mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terkait.

Metode observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan di lapangan dan perilaku masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan kekurangan dalam mitigasi tsunami, sehingga elemen desain media informasi dapat dikembangkan berdasarkan pengamatan langsung terhadap masyarakat yang terlibat. Pada pengumpulan data kualitatif peneliti melalukan observasi pada objek media informasi tsunami dan mengumpulkan hasil kuesioner penelitian. Menurut Sugiyono: Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, [Sugiyono, 2003].

Seperti melakukan analisis deskriptif terhadap desain media informasi melalui elemen-elemen desain. Berikut adalah proses analisis dari penelitian ini.

Metode penelitian desain yang digunakan melalui analisis elemen desain terhadap media informasi mitigasi tsunami Kota Padang secara sistematis dan terstruktur. Penelitian desain melibatkan pengujian berbagai variasi elemen desain dan mengidentifikasi elemen mana yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan mitigasi tsunami. Penelitian desain yang dilakukan dalam rangka untuk menemukan klasifikasi penempatan media informasi berdasarkan zonasi dampak tsunami. Selain itu apa saja yang perlu di redesain dari kekurangan berdasarkan analisis elemen desain pada desain media informasi mitigasi tsunami yang ada di Kota Padang.

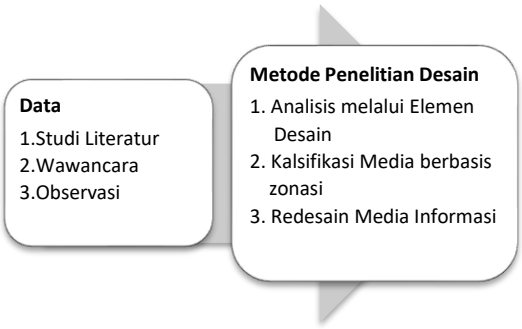

Gambar 3. Proses Penelitian
[Sumber: Sumema, 2020]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Metode penelitian desain pada media informasi mitigasi tsunami Kota Padang adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan media informasi tentang mitigasi tsunami di Kota Padang. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip desain yang mengutamakan fungsi, keindahan, dan efektivitas suatu produk. Penelitian ini menggunakan analisis melalui elemen desain, klasifikasi media berbasis zonasi dampak tsunami, dan redesain media informasi mitigasi tsunami.

Tahap pertama melalui **analisis elemen desain** untuk menganalisis bagaimana elemen desain seperti warna, bentuk, tata letak, dan jenis huruf dapat mempengaruhi efektivitas media informasi mitigasi tsunami. Hasil analisis ini digunakan untuk mengembangkan media informasi yang lebih baik dan lebih efektif. Lalu dilanjutkan dengan melakukan **klasifikasi media berbasis zonasi** dampak tsunami adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengkategorikan media informasi mitigasi tsunami berdasarkan pada lokasi dan dampak dari tsunami. Pendekatan ini berguna untuk mengembangkan media informasi yang sesuai dengan lokasi dan dampak tsunami. Setelah menemukan adanya kekurangan dalam desain yang ada, maka peneliti merekomendasikan adanya perubahan bentuk desain yang ada. Karena sangat diperlukan adanya **redesain media informasi mitigasi tsunami** sehingga pihak terkait dapat mengembangkan media informasi yang lebih baik dan efektif dalam menyampaikan informasi tentang mitigasi tsunami kepada masyarakat. Redesain ini meliputi perubahan desain, penambahan informasi, dan penggunaan teknologi yang lebih canggih untuk *better dissemination* berita.

Secara keseluruhan, metode penelitian desain pada media informasi mitigasi tsunami Kota Padang adalah sebuah pendekatan yang berguna untuk mengembangkan media informasi yang lebih baik dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi tentang mitigasi tsunami kepada masyarakat. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan analisis melalui elemen desain, klasifikasi media berbasis zonasi dampak tsunami, dan redesain media informasi mitigasi tsunami.

Pembahasan

1. Analisis Melalui Elemen Desain

Dalam pembahasan terkait objek penelitian, peneliti fokus terhadap pembahasan melalui elemen-elemen desain, yakni: Arah, bentuk, garis, ukuran, tekstur dan warna.

Signage 1 memberikan **arah** jalur evakuasi tsunami. Desain dari media informasi tersebut memberikan arah horizontal yang memudahkan indera mata mengikuti petunjuk arah evakuasi. Adapun pembahasan melalui elemen-elemen desain sebagai berikut:

Bentuk gambar jalur evakuasi tsunami terlihat jelas. Gambar yang digunakan ada 3 bentuk, bentuk bulat pada ilustrasi orang, persegi panjang pada bentuk media dan bentuk segitiga yang dimiliki salah satu sisi bagian *Signage* 1. Informasi dapat terbaca karena adanya

kekontrasan pada **garis** font yang digunakan, Arial Bold masuk kategori font sans serif, font yang memiliki garis simpel dan memudahkan untuk di baca dalam jarak jauh.

Keterbacaan media informasi juga disebabkan karena adanya kekontrasan **warna**, di mana *Signage* 1 menggunakan warna orange, dengan identitas warna pada CMYK atau C:0, M:70, Y:94, K:0 dan dalam warna RGB atau R:255, G:102, B:0, R:255, G: 255. Penggunaan warna tersebut sesuai dengan warna Basarnas Indonesia, yaitu memiliki makna tanda bahaya berarti waspada atau siap

Ukuran tinggi 225 cm dari tanah yang mengikuti standar ISO, menyebabkan *Signage* 1 mudah ditemukan di sepanjang jalan zona merah tsunami. Disamping itu, kemudahan menemukan *Signage* 1 disebabkan oleh **tekstur** mengkilap dari bahan materialnya, seperti besi dan cat yang digunakan. Dengan begitu, *Signage 1* sukses menerapkan elemen-elemen desain yang sesuai dengan fungsi sebagai *sign system* evakuasi. Sejauh penelitian, media *Signage 1* telah sesuai dengan penerapan SNI dari aturan BSNI.

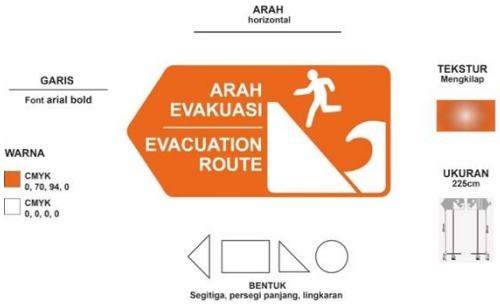

Gambar 4. Analisis deskriptif *Signage* 1
[Sumber: Sumema, 2020]

Signage 2 memiliki elemen desain sebagai berikut:

Desain dari media informasi tersebut memiliki **arah** vertikal, dalam menampilkan informasi evakuasi. **Bentuk** gambar jalur evakuasi tsunami terlihat jelas, gambar yang digunakan ada 3 bentuk, bentuk bulat pada ilustrasi orang dan gelombang tsunami, persegi panjang pada bentuk media dan bentuk segitiga pada gambar panah. Informasi dapat terbaca karena adanya kekontrasan pada **garis** panah dan ilustrasi tsunami.Keterbacaan media informasi juga disebabkan karena adanya kekontrasan **warna**, di mana *Signage* 1 menggunakan warna biru dan putih. **Ukuran** tinggi media 2 meter x 1 meter, serta tinggi tiang 2 meter. Disamping itu, kemudahan menemukan *Signage* 2 disebabkan oleh **tekstur** yang mengkilap dari bahan materialnya.

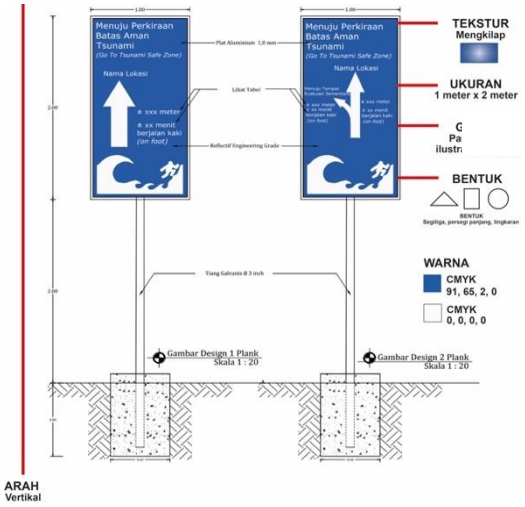

Gambar 5. Analisis deskriptif *Signage* 2
[Sumber: Sumema, 2020]

Signage 3 **Garis** pada media marka yang di cat pada aspal berbentuk ilustrasi ombak air tsunami, serta tulisan "perkiraan batas aman tsunami". Media informasi *Signage* 3, Marka *Blue Life/ Tsunami Safe Zone* memiliki **bentuk** persegi panjang. Marka memiliki **tekstur** aspal yang dicat ke jalan raya, dan memiliki tekstur mengkilap pada Marka rambu. **Warna** yang digunakan biru dan putih seperti pada media informasi *Signage* 2. **Ukuran** yang dimiliki *Signage* 3 yang di cat ke aspal adalah 3 meter x 10 meter, sementara *Signage* 3 bentuk rambu memiliki ukuran 1,20 centimeter x 1,80 centimeter. Desain media informasi memiliki **arah** horizontal.

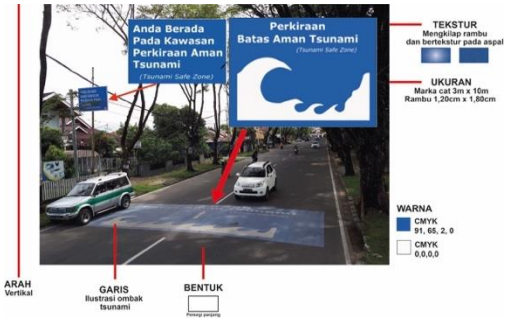

Gambar 6. Analisis deskriptif *Signage* 3
[Sumber: Sumema, 2020]

Signage 4 **Garis** pada media informasi *Signage* 4 hanya terdapat pada bagian *tagline* "Ayo, Cerdas Hadapi Bencana". **Bentuk** media persegi panjang dan bentuk bulat pada bagian logo dan pada lingkaran *tagline*. **Ukuran** media informasi tersebut adalah 3 meter x 2 meter. Lokasi peletakan media *Signage* 4 pada umumnya terletak pada jalan raya, tetapi karena ukuran pada teks informasi sangat kecil membuat masyarakat yang menggunakan kendaraan mengalami kesulitan dalam membaca informasi dalam jarak 2 meter hingga 3 meter.

Tetapi jika media ini diletakkan pada lokasi yang lebih strategis, seperti lokasi pejalan kaki atau lokasi keramaian, maka masyarakat akan dapat melihatnya dengan lebih jelas. **Warna** yang dominan pada media ini adalah orange, tetapi ada juga warna lainnya yang terdapat pada *layout* konten, seperti merah dan biru pada *tagline,* warna biru muda pada *layout* urutan nomor teks informasi, dan putih pada tulisan. Walaupun memiliki banyak warna, warna orange lebih dominan. Media *Signage* 4 memiliki **arah** vertikal, sehingga pergerakan membaca informasi dari atas kebawah. **Tekstur** yang dimiliki oleh media *Signage* 4 ini adalah mengkilap, hal tersebut karena material terbuat dari besi.

Gambar 7. Analisis deskriptif *Signage* 4 *Billboard* mitigasi tsunami
[Sumber: Sumema, 2020]

Warna pada media ini sudah cukup memiliki kekontrasan ketika diletakkan pada lokasi luar ruangan, elemen warna yang digunakan terbilang banyak, terdiri dari lima warna. *Billboard* memiliki **arah** vertikal, membacanya dari atas kebawah. Sehingga masyarakat yang menggunakan kendaraan memiliki keterbatasan dalam melihat media informasi *Billboard* ini, jika letaknya pada lokasi jalan raya. Sementara itu berbeda jika *Billboard* diletakkan pada lokasi Wisata Pantai Padang, pejalan kaki akan cukup mudah untuk membacanya, jika berdiri dalam jarak 2 meter sampai dengan 5 meter dari *Billboard*.

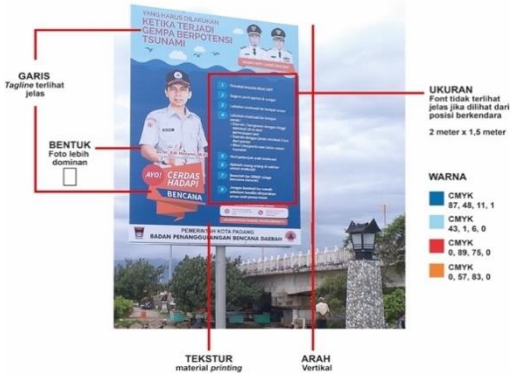

Gambar 8. Analisis deskriptif *Billboard*
[Sumber: Sumema, 2020]

Gambar 9. Analisis deskriptif *Billboard*
[Sumber: Sumema, 2019)

Sebanyak 165 responden mengatakan setuju bahwa **bentuk** tampilan foto pada *Billboard* terlihat lebih jelas dan dominan, sementara pada bagian informasi tidak terlihat jelas. Dibandingkan dengan baliho himbauan "patuhi rambu-rambu lalu lintas" kekontrasan bentuk informasi yang mudah dibaca dan tidak mudah dibaca sangat jelas terlihat. Informasi dapat terbaca jika adanya **ukuran** dan **garis** pada penggunaan font. Font pada teks informasi

seharusnya lebih besar dan dipersingkat untuk dapat memudahkan keterbacaan dalam jarak jauh. Disamping itu, **tekstur** *Billboard* terbuat dari material printing, yang memiliki batas usia ketahanan material. Semakin lama di pajang, intensitas konten dari *Billboard* akan semakin menurun.

Brosur Peta Evakuasi memberikan informasi mitigasi dan garis penanda zona merah perkiraan daerah terdampak tsunami. Desain dari media informasi tersebut memiliki **arah** vertikal jika dibentangkan. **Bentuk** tampilan gambar dan informasi mitigasi pada Brosur Peta Evakuasi terlihat jelas, bentuk media persegi panjang dengan *layout* arah yang senada.

Informasi Brosur Peta Evakuasi dapat terbaca karena **ukuran** kertas yang cukup besar, yaitu A3. **Garis** jalur evakuasi menuju shelter terlihat jelas, juga garis pada batas zona merah. **Tekstur** media dari kertas *Art Paper,* dengan ketebalan sekitar 120 gram, yang mengkilap dan licin pada kedua sisi kertas. **Warna** yang digunakan memiliki kontras yang baik, sehingga titik-titik lokasi shelter dapat terlihat dan terbaca. Font dan *layout* dipeta juga memiliki warna yang senada.

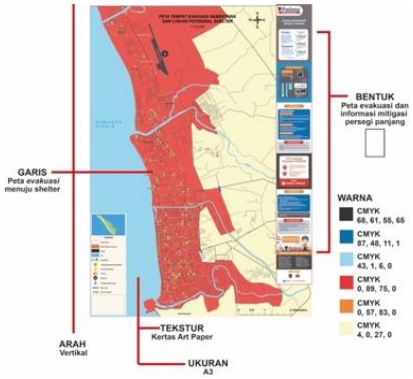

Gambar 10. Analisis deskriptif Brosur Peta Evakuasi [Sumema, 2020]

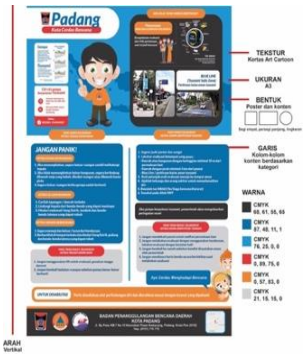

Gambar 11. Analisis deskriptif Poster Mitigasi Bencana [Sumema, 2020]

Poster Mitigasi Bencana **Arah** poster berbentuk vertikal, membaca informasi dari atas kebawah. **Tekstur** yang di miliki media poster adalah kertas *Art Cartoon*, yang memiliki tekstur halus, licin, putih, mengkilap dan tebal. **Ukuran** yang digunakan adalah ukuran yang sama dengan Brosur Peta Evakuasi, yaitu A3. **Bentuk** media persegi panjang, dan terdapat bentuk segi empat dan lingkaran pada konten media informasi poster. Bentuk bulat pada konten logo dan bentuk segiempat pada konten “apa saja yang harus diketahui” dan konten “jangan panik”. **Warna** yang digunakan cukup banyak, namun dominan pada warna biru dan orange seperti pada media *Signage, Billboard* dan Peta Evakuasi.

Gambar 12. Analisis deskriptif Instagram [Sumber: Sumema, 2020]

Sosial Media Instagram BPBD Kota Padang memiliki **Arah** Sosial Media Instagram BPBD Kota Padang berbentuk vertikal, menyesuaikan dengan bawaan media instagram dengan sistem *scrolling* di *website* seperti pada gambar berikut.

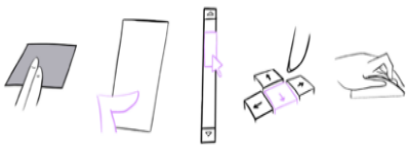

Gambar 13. *Scrolling on the web* [Sumber: blogs.windows.com, 2020]

Tekstur dan **Ukuran** yang ditampilkan menyesuaikan dengan merek dan tipe layar LCD dari *smartphone*, komputer atau laptop dari *follower* Instagram BPBD Kota Padang. **Garis** yang ditampilkan berbentuk *grid* atau segi empat, tetapi, ketika melakukan *scrolling* tampilan **Bentuk** pada masing-masing konten akan berbeda, tetap segi empat dan bisa juga menjadi bentuk persegi panjang. Konten juga memiliki 2 jenis format media, yaitu gambar (jpg) dan video (mp4). **Warna** yang digunakan

menyesuaikan dengan konten, jika yang berformat gambar ada yang berupa foto dan ada juga yang berbentuk infografis. Pada tampilan foto profil, terdapat unsur warna orange, merah dan biru. Dari postingan Januari 2019 hingga 16 Juni 2019, Peneliti hanya menemukan tiga sampel infografis tentang gempa dan tsunami sebagai berikut:

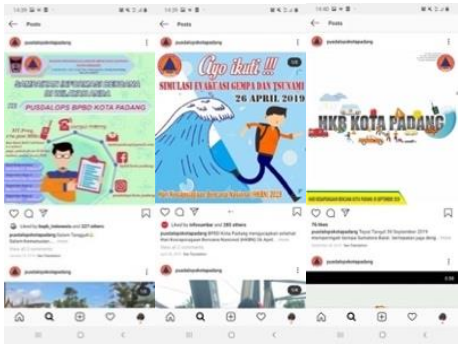

Gambar 14. Tiga inforgrafis Instagram BPBD Kota Padang [Sumber: Sumema, 2020]

2. Klasifikasii Media Berdasarkan Zonasi

Perlu adanya klasifikasi dalam meletakkan media, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar informasi mitigasi sampai kepada masyarakat. Delapan jenis media informasi adalah Media visual, media yang mengandalkan mata atau alat panca indra penglihatan. Jenis media visual ini menampilkan gambar diam seperti cetakan berisi foto atau gambar dan adanya teks informasi pesan. Kelebihan dari media ini dapat menyajikan diseminasi informasi dalam jumlah banyak. Kekurangannya terletak pada posisi penempatan dan juga ketahanan media yang terletak di luar ruangan. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat hasil gambar beserta penjelasan klasifikasi zonasi sesuai media informasi sebagai berikut:

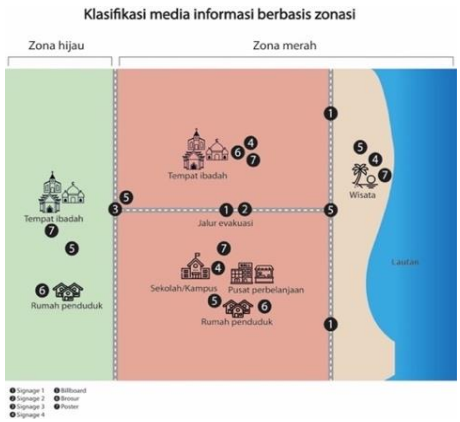

Gambar 15. Klasifikasi media informasi [Sumber: Sumema, 2020]

***Signage* 1** diletakkan pada setiap jalan umum yang yang mengarahkan pada jalur evakuasi tsunami. Pada saat ini media tersebut sudah sesuai diletakkan pada banyak jalur di Kota Padang. Namun masih belum cukup banyak dan masih perlu penambahan, pemeliharaan dan penjagaan agar media aman pada tempatnya. ***Signage* 2** diletakkan pada posisi jalur menuju evakuasi, dipersimpangan serta jalan evakuasi yang lurus untuk informasi jarak tempuh, sehingga masyarakat mengetahui seberapa cepat harapan menuju tempat aman. Media ini masih sangat kurang, dan perlu adanya penambahan media tersebut pada jalur evakuasi lainnya. Karena media yang ada saat ini terbatas hanya pada satu jalur evakuasi utama. ***Signage* 3** terletak pada batas aman tsunami sesuai dengan peta evakuasi. Sejauh ini media tersebut juga diletakkan pada batas yang memiliki bangunan familiar agar mudah diingat. Hal tersebut sangat baik, dan dapat diaplikasikan terus diwaktu mendatang, dengan mengikuti jalur jalan evakuasi.

***Signage* 1, 2 dan 3** di nilai memiliki visual yang sesuai karena telah mengikuti SNI dari BSNI tentang rambu-rambu evakuasi tsunami, baik pada desain dan penempatannya. Dari hasil penelitian, ketiga media dalam kategori *sign system* tersebut cukup baik dari segi desain dan meterial yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan pihak BPBD mengikuti aturan SNI dan *Blue Life Tsunami Zone* yang diadaptasi dari rambu-rambu tsunami.

***Signage* 4** sebaiknya diletakkan pada area yang memudahkan untuk di baca jika tetap mempertahankan desain yang ada, seperti pada sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Media yang saat ini ada, di nilai masih memiliki banyak kekurangan pada desain, terutama pada ukuran teks, yang membuat informasi tidak dapat terbaca. Perlu adanya redesain untuk mempersingkat teks dan atau memperbesar ukuran teks, agar dalam jarak 2-3 meter dapat terbaca. Serta adanya visual yang lebih mudah dipahami.

Billboard ada baiknya rencana pembuatan media tersebut di waktu mendatang memiliki visual yang berimbang, antara pesan yang ingin disampaikan dan foto atau visual yang mewakili

informasi. Media *billboard* juga mengalami desain yang kurang di persepsi masyarakat ketika media tersebut diletakkan di jalan raya. Hal tersebut dikarenakan teks informasi mitigasi terlihat sangat kecil dan lebih dominan foto tokoh, sehingga visual dari teks tidak memiliki *readability* dan terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut juga menimbulkan persepsi positif dan negatif di masyarakat, seperti positifnya adalah: dengan adanya foto tokoh, mengingatkan masyarakat bahwa ada media informasi tentang tsunami di *billboard* tersebut, sehingga dapat memberikan kesadaran ancaman bencana tsunami walau yang terlihat hanya foto dan judul informasi. Sementara persepsi negatifnya adalah: prasangka bahwa tokoh menggunakan media informasi untuk kepentingan promosi pilkada (pemilihan kepala daerah).

Brosur peta evakuasi sudah sesuai, karena memiliki keakuratan yang menandai zona merah dan batas aman tsunami. Peta sejauh ini tidak memiliki kekurangan karena bersifat sebagai informasi yang disebarkan secara satu persatu untuk di simpan dalam ukuran saku masyarakat. Tetapi, pada peta tersebut tampilan informasi mitigasi bencana masih kurang informatif karena tidak ada alamat sosial media. Serta masih memiliki informasi yang belum singkat dan padat. Masih banyak menggunakan teks dari pada visual.

Poster disebarkan oleh BPBD Kota Padang dengan cara menyebarkan langsung ke rumah-rumah penduduk. Program tersebut mengikutsertakan KSB (Kampung Siaga Bencana), yang berasal dari perwakilan kecamatan dibawah naungan Dinas Sosial. Untuk kedepan ada baiknya poster diletakkan dan diwajibkan pada area keramaian resmi untuk memajang poster tersebut, seperti di mading (majalah dinding) sekolah, kampus, bank, tempat ibadah, gedung-gedung pertemuan, GOR (Gelanggang Olah Raga), serta di pusat perbelanjaan dan daerah wisata. Hal tersebut dapat menyebarkan informasi mitigasi sembari masyarakat melakukan aktifitas di lokasi tersebut.

Sosial media instagram BPBD Kota Padang, lebih banyak berisi informasi yang tanpa proses editing desain. Informasi hanya disampaikan pada teks *caption* Instagram. Perencanaan desain di waktu mendatang ada baiknya untuk dapat mengaitkan informasi mitigasi tsunami antara media satu dan media lainnya. Seperti meletakkan *soft copy* media informasi yang berada di lapangan pada *story* sosial media Instagram. Sehingga dapat di baca kapanpun dan dimanapun oleh masyarakat yang ingin mencari tahu media informasi yang terlewatkan dengan mengakses sosial media tersebut.

Dari keseluruhan media informasi, media yang memiliki banyak informasi, seperti *Signage* 4, *Billboard* dan Poster, sebaiknya diletakkan pada tempat keramai pengunjung, seperti: tempat ibadah, pusat perbelanjaan, sekolah, kampus dan pusat keramaian lainnya. Sementara Brosur disebarkan dibanyak kesempatan, kerumah penduduk dan setiap acara ramai pengunjung. Penyebaran media informasi mitigasi tsunami juga ada baiknya disebarkan juga pada daerah zona hijau, karena banyak penduduk yang tinggal di zona hijau sering berkunjung kedaerah zona merah, di mana lokasi tersebut lebih banyak memiliki pusat perbelanjaan, tempat wisata, tempat hiburan dan tempat-tempat keramaian.

Adanya rambu evakuasi tsunami bertujuan untuk memberikan keseragaman terhadap media informasi satu dengan yang lainnya. Sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan memiliki pengetahuan dalam melakukan evakuasi diri dari bencana tsunami. Melalui BSNI Rambu Evakuasi Tsunami nomor SNI 7743:2011, warna rambu evakuasi tsunami adalah orange dan putih. Tetapi, Peneliti membuat dua variasi warna yaitu orange dan biru, adanya warna biru karena media *signage* 3, *signage* 4, dan *Billboard* serta poster menggunakan warna biru. Sehingga harus dipilih warna mana yang akan kedepannya digunakan sebagai keseragaman informasi dari kategori bencana tsunami, orange atau biru. Kategori warna sebaiknya juga diterapkan pada desain media informasi bencana lain, sebagai identitas dari kategori media informasi untuk lebih mudah dikenali, seperti warna hijau untuk gempa bumi dan kuning untuk longsor atau banjir bandang.

3. Redesain Media Informasi

Dari hasil penelitian, peneliti membuat alternatif redesain sebagai berikut: Pada Media Informasi *Signage* 1, peneliti tidak merubah isi dari *sign system* tersebut. Karena rambu telah sesuai dan efektif dalam memberikan informasi arah, hal tersebut juga karena BPBD telah membuat sesuai dengan BSNI rambu evakuasi tsunami. Sehingga rekomendasi yang disarankan hanya pada konsistensi terhadap warna, yang bertujuan untuk keseragaman informasi. Begitu juga rekomendasi terhadap media *Signage* 2*, dan Signage* 3.

Gambar 16. Rekomendasi redesain *Signage 1* [Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 1: Rekomendasi redesain *Signage* 1 [Sumber: Sumema, 2020]

Nama	***Sign system* petunjuk evakuasi**	
Ukuran	Panjang: 90 cm Panjang sisi dalam: 75 cm	Lebar 45 cm
Bentuk	Bentuk arah panah, sudut tumpul	Persegi 5
Bahan	Logam aluminium	Tebal minimum 2,0mm
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Warna simbol	Putih	Putih CMYK: 0, 0, 0, 0
Ukuran simbol	Sebagian sisi	42 cm x 42 cm
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, tanpa garis tepi	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0)
Jenis cat	Cat yang memantulkan cahaya agar terlihat saat gelap	Seperti contoh: *Reflective Paint*
Pemasangan	Rambu evakuasi dipasang setinggi minimum 225 cm diatas permukaan tanah atau 270 cm dari tepi atas. Tiang pipa besi bulat *galvanis* 300 cm, diameter 40mm, tebal minimum 2,8 mm, lubung ditutup pakai plat besi (sejenis).	Dapat ditempelkan pada dinding bangunan atau tiang listrik. Diletakkan pada lokasi jalur evakuasi tsunami, lokasi ramai penduduk, fasilitas umum, daerah wisata, dan setiap jalan raya yang berada pada zona merah.

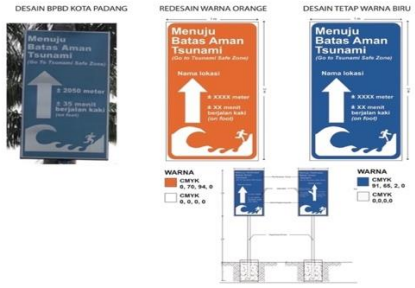

Gambar 17. Rekomendasi redesain *Signage 2* [Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 2: Rekomendasi redesain *Signage* 2 (Sumber: Sumema, 2020)

Nama	***Sign system* petunjuk jarak tempuh evakuasi**	
Ukuran	Panjang 2 meter Lebar 1 meter	
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	Logam aluminium	Tebal minimum 2,0mm
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Warna simbol	Putih	Putih CMYK: 0, 0, 0, 0
Ukuran simbol	Sebagian sisi	90 cm x 160 cm
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, tanpa garis tepi	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0)
Jenis cat	Cat yang memantulkan cahaya agar terlihat saat gelap	Seperti contoh: *Reflective Paint*
Pemasangan	Rambu evakuasi dipasang setinggi minimum 2 meter diatas permukaan tanah. Tiang pipa besi bulat *galvanis* 3 inci diameter 40mm, tebal minimum 2,8 mm, lubung ditutup pakai plat besi (sejenis). Ditaman sedalam 80 cm	Diletakkan pada lokasi jalur evakuasi tsunami dan setiap jalanan utama yang berada pada zona merah. Warna dasar metalik

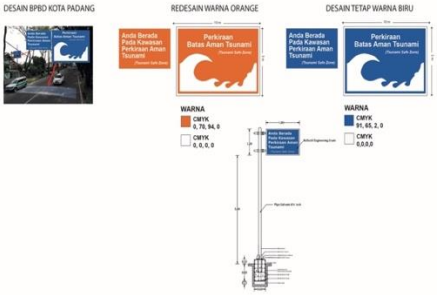

Gambar 18. Rekomendasi redesain *Signage 3*
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 3: Rekomendasi redesain *Signage* 3
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	***Sign system* dan Marka batas aman tsunami *(life tsunami zone)***	
Ukuran	Panjang 3 meter Lebar 10 meter Rambu: 1,20 cm x 1,80 cm	Menyesuaikan dengan lebar jalan raya Marka berupa tiang rambu
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	Logam aluminium	Tebal minimum 2,0mm
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Warna simbol	Putih	Putih CMYK: 0, 0, 0, 0
Ukuran simbol	Sebagian sisi	90 cm x 160 cm
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, tanpa garis tepi	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0)
Jenis cat	Cat yang memantulkan cahaya agar terlihat saat gelap	Seperti contoh: *Reflective Paint*
Pemasangan	Rambu evakuasi dipasang setinggi minimum 2 meter diatas permukaan tanah. Tiang pipa besi bulat *galvanis* 3 inci diameter 40mm, tebal minimum 2,8 mm, lubung ditutup pakai plat besi (sejenis) Ditaman sedalam 80 cm	Diletakkan pada lokasi batas aman tsunami, sesuai peta Warna dasar metalik

Pada rekomendasi desain Media Informasi *Signage* 4, karena berupa papan informasi mitigasi tsunami, maka perlu adanya redesain total terhadap tampilannya. Dari hasil penelitian, media ini yang paling sulit di baca oleh masyarakat, sehingga peneliti membuat redesain dengan memperbanyak visual dan memperbesar serta mempersingkat teks informasi. Pesan didalam media juga dikategorikan menjadi 3 tahapan, yaitu ketika terjadi gempa, ketika tanda alam dan tanda resmi akan terjadi bencana tsunami, serta tindakan evakuasi. Pada warna juga harus dipilih, untuk konsistensi media informasi berdasarkan kategori bencana.

Gambar 19. Rekomendasi redesain *Signage* 4
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 4: Rekomendasi redesain *Signage* 4
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	**Papan Informasi atau *signage***	
Ukuran	Panjang 90 cm Lebar 45 meter	Papan Informasi berupa tiang rambu
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	Logam aluminium	Tebal minimum 2,0mm
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Warna simbol	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Ukuran simbol	Menyesuaikan media	90 cm x 45 cm
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, orange atau biru	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0) Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Jenis cat	Cat yang memantulkan cahaya agar terlihat saat gelap	Seperti contoh: *Reflective Paint*
Pemasangan	Rambu evakuasi dipasang setinggi minimum 2 meter diatas permukaan tanah. Tiang pipa besi bulat *galvanis* 3 inci diameter 40mm, tebal minimum 2,8 mm, lubung ditutup pakai plat besi (sejenis) Ditaman sedalam 80 cm	Diletakkan pada lokasi ramai pejalan kaki dan fasilitas publik Warna dasar metalik

Pada rekomendasi desain Media Informasi *Billboard*, karena berupa kampanye informasi mitigasi tsunami, maka perlu adanya redesain terhadap tampilannya. Dari hasil penelitian, media ini sulit di baca oleh masyarakat ketika penempatannya berada pada jalan raya. Sehingga peneliti membuat rekomendasi redesain dengan memperbesar teks, mempersingkat teks karena point 3 dan 4 memiliki tulisan yang sama. Selain itu rekomendasi selanjutnya adalah memperkecil ukuran gambar tokoh.

Gambar 20. Rekomendasi redesain *Billboard*
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 5: Rekomendasi redesain *Billboard*
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	***Billboard***	
Ukuran	Panjang 2 cm Lebar 1,5 meter	Baliho berisi kampanye mitigasi bencana, terdiri dari pra bencana, ketika bencana dan pasca bencana
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	*Printing*	Bahan berkualitas baik
Warna dasar	Orange dan Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, orange atau biru	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0)
Jenis cat	*Printing*	-
Pemasangan	Menyesuaikan dengan lokasi peletakan *billboard*	Diletakkan pada lokasi ramai pejalan kaki, persimpangan jalan raya, lampu merah, fasilitas umum, tempat wisata, dan pusat keramaian lainnya

Pada media informasi brosur peta evakuasi, tidak banyak perubahan, rekomendasi redesain hanya menambahkan nama akun sosial media BPBD Kota Padang. Pembuatan desain peta sendiri memerlukan tim ahli diluar penelitian ini, sehingga redesain menjadi sangat terbatas. Pada tampilan visual informasi mitigasi yang berada pada sisi sebelah kanan peta, dinilai cukup efektif karena media berukuran cukup besar yaitu A3, dan media diberikan secara langsung. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah membacanya tanpa terhalang oleh jarak.

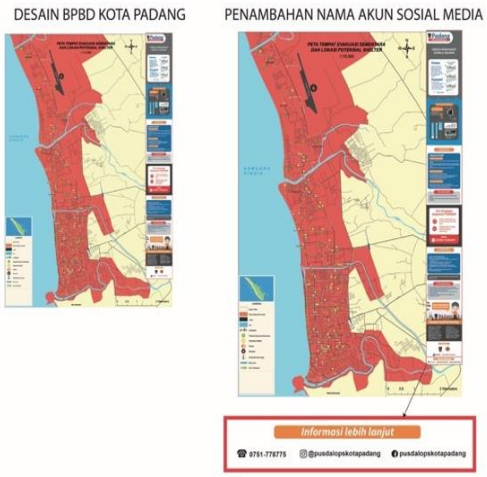

Gambar 21. Rekomendasi redesain Brosur
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 6: Rekomendasi redesain Brosur
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	Brosur Peta evakuasi dan potensi shelter	
Ukuran	A3	Peta berisi zona merah tsunami, dan potensi shelter
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	Printing	Bahan berkualitas baik
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Jenis font	Arial Bold, dan lainnya	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Jenis cat	Printing	-
Pemasangan	Printing	Disebarkan pada tiap kecamatan di Kota Padang, dan setiap kegiatan besar ramai pengunjung

Pada rekomendasi redesain poster juga tidak banyak, hanya pada penambahan ilustrasi pada media poster, yang mewakili pesan yang akan disampaikan. Disini peneliti merekomendasikan adanya ilustrasi tsunami, maskot identitas Kota Padang berupa Rumah *Gadang* dan arah jalur evakuasi tsunami (*Signage 1).* Selain itu rekomendsi redesai lainnya adalah dengan penambahan nama akun sosial media Instagram dan Facebook.

Gambar 22. Rekomendasi redesain Poster
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 7: Rekomendasi redesain Poster
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	**Poster mitigasi tsunami**	
Ukuran	A3	Poster tentang mitigasi tsunami
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	*Printing*	Bahan berkualitas baik
Warna dasar	Orange atau Biru	Orange (CMYK: 0, 70, 94, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih, biru	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0) Biru (CMYK: 91, 65, 2, 0)
Pemasangan	*Printing*	Disebarkan pada tiap kecamatan di Kota Padang, dan menempelkan pada mading sekolah, kampus, fasilitas publik, perkantoran, bank dan tempat wisata pantai

Rekomendasi pada Sosial media Instagram BPBD Kota Padang, adalah dengan menambahkan *story* yang berisi *soft copy* media informasi lainnya, seperti poster, peta evakuasi, *signage* 4, *billboard* dan peta lokasi titik media informasi. hal tersebut bertujuan untuk mengaitkan informasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dengan mengakses media sosial. Selain itu, rekomendasi lainnya adalah penambahan *border* standar berisi warna yang di ambil dari bendera khas Minangkabau, *Marawa* (hitam, merah dan kuning). Warna tersebut diletakkan pada bagian atas kanan dan dibawahnya di beri logo BPBD Kota Padang dan Pemerintah Kota Padang. Pada bagian paling bawah berisi nomor telepon, nama akun Instagram dan Facebook BPBD Kota Padang.

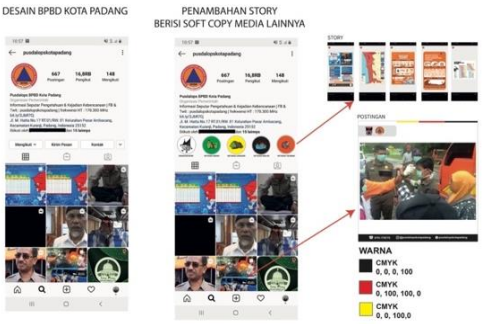

Gambar 23. Rekomendasi redesain Sosial Media
[Sumber: Sumema, 2020]

Tabel 8: Rekomendasi redesain Sosial Media
[Sumber: Sumema, 2020]

Nama	**Sosial media Instagram**	
Ukuran	Story: Menyesuaikan ukuran layar LCD *Smartphone* Postingan: 1:1 segi empat	Berisi informasi *soft copy* media informasi lainnya, sesuai tema bencana dan kegiatan Postingan yang menggunakan border standar berisi warna yang di ambil dari bendera khas Minangkabau, *Marawa*
Bentuk	Bentuk persegi panjang	Vertikal
Bahan	Layar LCD	-
Warna dasar	Menyesuaikan konten	-
Warna Border	Hitam, merah, dan kuning	Hitam (CMYK 0, 0, 0, 100) Merah (CMYK 0, 100, 100, 0) Kuning (CMYK 0, 0 100, 0)
Jenis font	Arial Bold	Ukuran menyesuaikan dengan ruang kosong
Warna font	Putih	Putih (CMYK: 0, 0, 0, 0)
Pemasangan	Internet, Sosial Media Instagram	Disebarkan setiap ada kegiatan terbaru dan informasi terbaru terkait kebencanaan

KESIMPULAN

Pada desain yang ada masih kurang menerapkan Kontras perbandingan antara dua elemen desain yang berbeda, seperti warna, ukuran, atau tekstur dan juga kurang menerapkan kesatuan yaitu penggabungan elemen-elemen desain yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis dan serasi. Dalam desain media informasi mitigasi di Kota Padang, beberapa elemen desain yang dapat digunakan antara lain: Garis dapat digunakan untuk membentuk grafik atau ilustrasi yang memperkuat pesan mitigasi. Garis juga dapat membantu visualisasi peta dan rute evakuasi. Bentuk-bentuk geometris dapat digunakan untuk menyusun peta atau diagram yang mudah dipahami dan efektif dalam menyampaikan pesan mitigasi.

Warna yang dipilih harus memperkuat identitas Kota Padang dan menjadi ciri khas dari media informasi mitigasi. Penggunaan kontras dapat membantu membedakan antara pesan yang penting dan tidak. Kesatuan dalam desain media informasi mitigasi berarti bahwa semua elemen desain harus saling mendukung dan menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh dan efektif. Dengan memperhatikan elemen-elemen desain tersebut, media informasi mitigasi di Kota Padang dapat dibuat lebih menarik, efektif, dan mudah diterima oleh masyarakat. Desain yang menarik dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan risiko bencana serta cara-cara untuk menguranginya, sehingga dapat membantu mengurangi risiko bencana dan meningkatkan keamanan masyarakat di Kota Padang.

Media informasi yang menerapkan elemen-elemen desain memberikan perbedaan signifikan terhadap persepsi masyarakat. Peneliti menemukan adanya kekurangan penerapan elemen-elemen desain, hal tersebut lebih banyak terkait pada ukuran yang masih belum diterapkan antara konten pendukung dan konten yang harus difokuskan, yaitu informasi mitigasi itu sendiri. Warna yang masih belum senada antara media satu dengan lainnya, serta belum adanya bentuk ciri khas kharakteristik desain. Dalam konteks persepsi perlu adanya study sebelum pembuatan media informasi seperti pada 3 media: Signage ke 4 (Plang Besi), Baliho, dan Poster. Menerapkan media dengan elemen-elemen desain untuk mempermudah masyarakat menerima dan membaca dalam proses mem-persepsikan informasi mitigasi bencana tsunami tanpa terganggu *noise* atau kesalahan dalam penerapannya visualnya. Sehingga, ketika desain memiliki tampilan yang baik, akan menimbulkan pemahaman atas informasi yang akan disampaikan.

Pengembangan media informasi mitigasi tsunami membutuhkan sebuah proses dan pendekatan yang sistematis dan efektif, mulai dari analisis elemen desain, klasifikasi media berbasis zonasi dampak tsunami, perubahan bentuk desain, penggunaan teknologi modern, pengujian, dan evaluasi. Dengan mengikuti pendekatan ini, diharapkan pengembangan media informasi mitigasi tsunami dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana tsunami di kalangan masyarakat.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Seperti terbatasnya jangkauan penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan di daerah pesisir Kota Padang, sehingga hasil penelitian tidak dapat secara langsung digeneralisasi untuk daerah lain. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengembangan media informasi mitigasi tsunami yang dihasilkan masih terbatas. Meskipun peneliti memberikan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan media informasi mitigasi tsunami, partisipasi masyarakat masih terbatas dan kurang optimal. Selain itu juga terdapat faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti kondisi cuaca, kondisi lingkungan yang tidak aman dan kondisi lainnya. Terbatasnya anggaran atau sumber daya yang tersedia untuk pengembangan desain media informasi mitigasi tsunami oleh instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pusat Studi Gempa Nasional, Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia Tahun 2017, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, 1-3, 2017, pp. 1-3.

[2] Klikpositif.com, “Hasil reanalisis dari Mengenal Masjid Ganting Padang yang Pernah Dihantam Tsunami 1833,” Agustus 2018. [Online]. Available: Data diperoleh melalui situs internet: https://klikpositif.com/baca/37328/mengenal-masjid-ganting-padang-yang-pernah-dihantam-tsunami-1833. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2020..

[3] Henley dan H. S. Nordholt, Environment, Trade and Society in Southeast Asia, A Longue Durée Perspective, Leiden: Brill, 2015, pp. 62 - 67.

[4] Okezone News, “Hasil reanalisis dari Total Korban Tewas Tsunami Mentawai 456 Jiwa,” 21 November 2010. [Online]. Available: Data diperoleh melalui situs internet: https://news.okezone.com/read/2010/

11/21/340/395322/total-korban-tewas-tsunami-mentawai-456-jiwa#:~:text=PADANG%20%2D%20Setelah%20melakukan%20finalisasi%20data,Oktober%20tersebut%20sebanyak%20456%20orang..

[5] A. Kusrianto, Berkarier di Dunia Grafis, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 3, 2009, p. 3.

[6] S. Sanyoto, Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain,, Yogyakarta: About Team. 114, 2005, p. 114.

[7] K. A. Hughes, Graphic Design: Learn it, do it, Boca Raton: CRC Press, 2019, pp. 53-67.

[8] Maha Putra, I. K. A., & Dwi Astina, K. A. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post Sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, *1*(2), 113-121. https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42

[9] Widyaswari, I. G. A., Yogantari, M., & Dhananjaya, A. (2021). Kajian Pengaruh Periklanan Komunikasi Visual Melalui Media Sosial Terhadap Daya Tarik Konsumen Restoran Di Canggu, Bali. *Jurnal Nawala Visual*, *3*(1), 23-32. https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v3i1.162

[10] Badan Standarisasi Nasional Indonesia, Rambu Evakuasi Tsunami, Jakarta: BSN, 2011.

[11] Wellington Region Emergency Management, “Hasil reanalisis dari Blue Lines - Tsunami Safe Zones,” 2020. [Online]. Available: Data diperoleh melalui situs internet: https://wremo.nz/about-us/initiatives/blue-lines/. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.

[12] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1, Bandung: Alfabeta, 145, 2003, p. 145.